

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah yang Mahakuasa, yang telah berotoritas atas segala ciptaan-Nya, sehingga karena kasih setia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: “KAJIAN TEOLOGIS: MAKNA *PANGNGAN* DALAM RITUAL *MA’PARAMPO* DI KELURAHAN TONGKO SARAPUNG KECAMATAN SANGALLA” yang merupakan syarat dalam rangka menyelesaikan studi S1 Sarjana Theologi di Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen Institut Kristen Negeri Toraja.

Dalam menyelesaikan Skripsi ini Penulis benar-benar percaya bahwa Tuhan tidak pernah membiarkan penulis sendirian dalam kehidupan ini, khususnya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini dan Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, tetapi Allah turut bekerja dalam segala sesuatu terutama dalam menguatkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dari lubuk hati yang paling dalam penulis ingin mengucapkan terima kasih atas kasih sayang Tuhan yang luar biasa melalui orang-orang yang sudah hadir dalam hidup penulis yang telah memberikan dukungan baik dalam bentuk motivasi maupun materi, terkhusus kepada Orang tua terkasih: Yosep (Papa) dan Yenni Pagallaran (Mama), yang telah menyatakan cinta kasihnya dan telah menanamkan nilai-nilai kehidupan kepada penulis dan kepada saudara kandung penulis: Enjelia Esri Mangido, Jecsen Josca Gallaran, Jonabriel Reval Gallaran, Brayen Okktavianus Gallaran, dan Alfa Leon Gallaran, yang telah menyayangi

penulis dengan sangat tulus baik dalam suka maupun duka. Serta karya ilmiah ini Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Joni Tapingku selaku Rektor dan sekaligus dosen wali yang selama ini telah setia membimbing, membina serta mengarahkan penulis dalam melakoni setiap aktifitas perkuliahan di Institut Agama Kristen Negeri Toraja.
2. Syukur Matasak, M.Th. selaku Dekan Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.
3. Darius, M.Th. selaku koordinator Prodi Teologi di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.
4. Dr. Ismail Banne Ringgi', M.Th. sebagai pembimbing I yang dengan penuh kesabaran memberikan ide-ide untuk penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, bersama Sumiati Putri Natalia, M.Pd sebagai dosen pembimbing II yang tidak pernah bosan dalam membimbing, mengarahkan, dan memberikan petunjuk dalam penyusunan skripsi ini. Juga kepada Bapak Dr. Rannu Sanderan M.Th. sebagai dosen penguji I yang telah membuka pemikiran penulis saat penulis diuji dan Ibu Resky Purnamasari Nasaruddin, M.Si.
5. Gereja Toraja Jemaat Kaero tempat dimana penulis menerima baptisan.
6. Jemaat Kaero Klasis Sangalla Selatan yang menjadi jemaat asal penulis sejak tahun 2000, juga tempat penulis menerima peneguhan sidi, bahkan

telah membina karakter yang rohani, melibatkan dalam pelayanan, memberi dukungan yang besar serta doa-doa kepada penulis dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

7. Ibu Pdt. Ribka S.Th, bapak Jhony Tondok S.Th, M.Pdk dan juga bapak pdt. Ruben Basiang S.Th yang selama ini memberikan motivasi serta arahan dalam melakukan pelayanan di Jemaat kaero, Jemaat Sion Songgo dan juga jemaat Sion Batu Pela'.
8. Segenap PPGT, Guru SMGT Jemaat Kaero, yang bersedia menjadi saudara penulis ketika penulis melakukan pelayanan di Jemaat Kaero Klasis Sangalla Selatan.
9. Segenap mejalis serta Anggota Jemaat Kaero yang terus memberikan motivasi serta arahan bahkan bersedia membantu penulis ketika penulis membutuhkan sesuatu yang berkaitan dengan tugas kuliah.
10. Gereja Toraja Jemaat Sion Songgo Klasis Sangalla Selatan, yang bersedia menerima penulis untuk bisa belajar sebagai seorang pelayan dengan baik dalam rangka melaksanakan PELJEM (Pelayanan Jemaat) selama dua bulan.
11. Seluruh Aparat Lembang, Tokoh-tokoh Masyarakat, Tokoh-tokoh Agama dan seluruh masyarakat Lembang Rembo'-Rembo', yang boleh memberi izin, membantu, mendukung selama 2 bulan pelaksanaan KKN-T.

12. Gereja Toraja jemaat Rembo'-Rembo', yang bersedia menerima penulis melaksanakan pelayanan serta belajar ketika penulis melaksanakan KKN-T, di Lembang Rembo'-Rembo'.
13. PPGT Jemaat Rembo'-Rembo', yang bersedia membantu dalam mengerjakan berbagai hal yang berhubungan dengan program selama melaksanakan KKN-T, dilembang Rembo'-Rembo'.
14. Teman-teman kelompok KKN-T yang selalu bekerjasama dalam mengemban tugas dimasyarakat dan sahabat-sahabat yang mau berkolaborasi dan saling bergotongroyong.
15. Keluarga Mama Lia yang bersedia menerima penulis bersama dengan segenap teman-teman KKN-T untuk tinanggal di rumah selama 2 bulan.
16. Gereja Toraja Jemaat Bangkelekila', tempat penulis melaksanakan KKL selama 2 bulan. Jemaat Sion Batupela' dan juga bpk. Pdt Jhony Tondok S.Th , M.Pdk yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama proses Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dan juga telah mengasihi penulis.
17. Segenap anggota Jemaat, pemuda, Remaja dan Sekolah Minggu Jemaat Sion Batupela' dan jemaat Bangkelekila' yang bersedia menemani penulis dalam kegiatan perkunjungan.
18. Masyarakat di Kelurahan Tongko Sarapung Kecamatan Sangalla yang bersedia menerima penulis untuk melakukan penelitian sekaitan dengan Skripsi yang penulis buat.

19. Bapak Marthen Ruruk S.Pd, Bapak Saba' Sambolongi S.E, Stepanus Epo Parente S.Pd, Pdt Selvina Pakilaran S.Th, Benyamin Alik dan juga Y.B Tumaya, yang telah bersedia menjadi Informan penulis.
20. Segenap sahabat-sahabat penulis di kelas A Teologi 2018, yang sudah menjadi saudara penulis selama menuntut ilmu di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja.
21. Krismayani Na'ran S.Th dan Sanci S.M yang sudah bersedia untuk menjadi patner diskusi penulis dalam menyelesaikan skripsi yang penulis buat.
22. Saudara-saudari penulis anak bimbingan Dr. Ismail Banne Ringgi' M.Th dan Ibu Sumiati Putri Natalia M.Pd yang terus memberikan motivasi pada saat melakukan bimbingan.
23. Himpunan Mahasiswa Angkatan (HMA) 2018 yang merupakan angkatan penulis yang terus menerus menunjukkan kekompakan dan semangat dalam menempuh pendidikan di lembaga ini serta teman-teman angkatan 2015, 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020 tanpa terkecuali.
24. Keluarga besar Gallaran yang selalu mendukung, mendoakan dan mensupport penulis mulai dari awal sampai menyelesaikan skripsi, bahkan hingga saat ini.
25. Agustinus Bida' yang terus mendukung dan banyak menolong penulis selama kulia di IAKN Toraja.

26. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, yang telah mewarnai hari-hari penulis selama menempuh pendidikan di IAKN Toraja.

Untuk semua orang baik yang namanya telah penulis tuliskan di atas, secara pribadi penulis mendoakan semoga kita semua tetap berada dalam kasih dan penyertaan Yesus Kristus, sehingga kita semua tetap merasakan dan menikmati anugerah Tuhan yang tiada taranya.

Dalam menjalani setiap proses kehidupan, khususnya dalam penulisan skripsi ini, penulis sadar bahwa banyak kekurangan dan kelemahan yang ada di dalam karya ini. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, penulis mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari setiap pembaca, agar melalui kesemuanya itu, penulis boleh berbenah serta mengembangkan diri pada penulisan berikutnya.

Sangalla, 03 November 2022

Penulis

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kekristenan merupakan sebuah agama yang datang di Toraja. Sejak 1913, melalui lembaga zending yang berwajah pendidikan dan kesehatan, agama Kristen mulai melebarkan sayapnya di Toraja.<sup>1</sup> Masuknya Agama Kristen di Toraja, membawa pengaruh besar bagi kehidupan masyarakat, baik dari sisi pendidikan, ekonomi, kesehatan, politik bahkan *religi*. Sejak masuknya kekristenan di Toraja, tidak sedikit masyarakat Toraja memutuskan untuk beralih dari agama *Aluk Todolo* ke Agama Kristen. Agama Kristen telah menjadi agama “mayoritas” di Toraja. Hampir semua wilayah di Toraja telah dikuasai oleh Kekristenan, secara khusus di Kelurahan Tongko Sarapung, Kecamatan Sangalla.

Kekristenan yang berkembang pesat di Toraja, khususnya di Kelurahan Tongko Sarapung, berupaya untuk membuat masyarakat meninggalkan segala aktivitas yang “berbau” *Aluk Todolo*, dan menggantikan dengan aktivitas yang berbau kekristenan versi zending. Tidak hanya aktivitas, tetapi juga menyangkut tentang dogma. Setiap orang Kristen Toraja dituntut untuk dapat menghidupi aktivitas atau dogma kekristenan dalam setiap perjalanan hidupnya.

Kehadiran dan pengajaran yang dilakukan oleh Kekristenan di Toraja, khususnya di Kelurahan Tongko Sarapung, tentunya membawa dampak buruk bagi kebudayaan Toraja. Dengan berlandaskan

---

<sup>1</sup>Ayub Alexander, *Raputallang Sebagai Konseling Kontekstual Bagi Masyarakat Toraja*, (Jurnal Bia)

pemahaman dan ajaran Kristen versi zending, tak sedikit masyarakat menanggalkan dan bahkan mendiskriminasi kebudayaannya sendiri, dengan berkata budaya *to kappere*.

Menurut pengamatan penulis tindakan diskriminatif yang dilakukan oleh orang Toraja terhadap kebudayaannya, hampir berlaku diseluruh sektor kebudayaan, tak terkecuali budaya *umbaa pangngan* dalam ritus *maparampo* yang dulu dilakukan oleh leluhur Toraja saat berencana untuk melangsungkan acara *rampanan kapa'* (Pernikahan). Dalam kacamata orang Toraja memahami bahwa *umbaa pangngan* adalah aktifitas membawa pinang ke rumah mempelai wanita saat hendak melakukan pelamaran (*maparampo*). Pinang yang dibawah memiliki makna yang pada substansinya tidak mencedraai Iman Kristen, hal ini disebabkan karena menurut Benyamin Alik *pangngan* atau pinang yang dibawah memiliki makna yang baik, salah satunya sebagai simbol pemersatu keluarga.<sup>2</sup>

Apa yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Toraja, khususnya yang tinggal di Kelurahan Tongko Sarapung, tentunya secara tidak langsung “mencedraai” konsep teologi yang dibangun berdasarkan pemahaman bahwa kebudayaan merupakan media berteologi (media dimana manusia melalui kebudayaannya bisa merasakan dan merefleksikan setiap kebaikan Tuhan yang berlaku dalam kehidupannya), sehingga kehadiran Kekristenan di Toraja, bukan menjadi alasan untuk membuat masyarakat Toraja menanggalkan dan mendiskriminasi kebudayaannya. Seharusnya masyarakat Toraja, menjadikan kebudayaannya sebagai alat untuk merefleksikan perjumpaannya dengan Tuhan. Sehingga kesadaran iman yang dibangun bukan berdasarkan iman “barat” sebagaimana yang diajarkan Agama Kristen versi sending.

---

<sup>2</sup> Wawancara Bersama Benyamin Alik. (Senin, 15 Agustus 2022, Pukul 13:45 Wita).

Dari pemaparan masalah di atas, tentunya menghadirkan ketertarikan tersendiri bagi peneliti. Sehingga penulis merasa tertantang untuk mengkaji secara teologis makna *pangngan* dalam ritus *maparampo*. Atas ketertarikan tersebut, maka dalam kesempatan ini peneliti memberi judul karya ini: Kajian Teologis: Makna *Pangngan* dalam Ritual *Ma'paramo* di Kelurahan Tongko Sarapung Kecamatan Sangalla.

Selain permasalahan di atas, penulisan karya ini, didorong oleh kurangnya literatur yang membahas tentang *pangngan*. Dalam penjajakan literature yang penulis lakukan baik melalui media cetak maupun elektronik dengan cara mengunjungi alamat jurnal pada google scholar, dan google biasa, penulis hanya menemukan dua karya ilmiah yang berbicara tentang *pangngan*, kedua tulisan tersebut ditulis oleh Cheline Prafitasari Angi' dengan judul Tinjauan Teologis Pedagogis dalam Budaya Umbaa *Pangngan*.<sup>3</sup> Tulisan yang lain ditulis oleh Ivan Sampe Buntu dengan judul Analisis Relasi Wajah dalam Tradisi *Pangngan* Manusia Toraja Melalui Filsafat Tanggung Jawab Wajah Levinas.<sup>4</sup> Berbeda dengan Cheline dan Ivan yang melihat *pangngan* dari sisi teologis pedagogis dan etika tanggung jawab levinas, disini penulis secara saksama coba mengangkat dan membaca makna *pangngan* dalam ritus *maparampo* di Kecamatan Sangalla, Kelurahan Tongko Sarapung melalui kacamata teologis.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasar pada latar belakang yang ada, maka yang menjadi rumusan masalah dalam karya ilmiah ini adalah:

1. Bagaimana makna *Pangngan* bagi masyarakat Toraja dalam ritual *Ma'paramo* di Kelurahan Tongko Sarapung Kecamatan Sangalla?

---

<sup>3</sup> Cheline Prafitasari Angi', *Tinjauan Teologis Pedagogis dalam Budaya Umbaa Pangngan*, (Skripsi: Sekolah Tinggi Agama Kristen Negerin Toraja, 2018)

<sup>4</sup> Ivan Sampe Buntu, *Bunga Rampai:Teologi Kontekstual dan Kearifan Lokal Toraja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia 2018), 83 – 92.

2. Bagaimana makna *pangngan* dipandang dari perspektif teologis?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasar pada rumusan masalah yang ada di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian pada karya ilmiah ini adalah:

1. Menguraikan makna *pangngan* bagi masyarakat toraja dalam ritual *Ma'parampo* di Kelurahan Tongko Sarapung Kecamatan Sangalla.
2. Menguraikan pandangan Teologis mengenai makna *pangngan* dalam ritual *Ma'parampo*.

### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis
  - a. Menjelaskan secara konseptual dan bertanggung jawab sesuai kaidah keilmuan mengenai makna *pangngan* dan jumlahnya dalam ritual *Ma'parampo* dari perspektif teologis.
  - b. Selain itu, manfaat akademis yang kedua diharapkan tulisan karya ilmiah ini dapat menjadi bahan masukan akademis melalui reverensi bagi para pembaca, khususnya mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri Toraja dalam mendalami mengenai Adat dan Kebudayaan Toraja.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi masyarakat di Kelurahan Tongko Sarapung Kecamatan Sangalla: Tulisan ini diharapkan menjadi masukan dan pembinaan bagi generasi muda sehubungan dengan membawah *Pangngan* dalam ritual *Ma'parampo*.
  - b. Bagi Penulis: Melalui tulisan karya ilmiah ini, diharapkan mampu memberikan pemahaman bagi penulis tentang makna *Pangngan* dalam tradisi *Ma'parampo*.

### E. Sistematika Penulisan

BAB I : Bagian dari pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Berisi landasan teori yang nantinya penulis pakai untuk membedah atau mengkaji data penelitian.

BAB III : Dalam bab ini dijelaskan tentang metode penelitian, jenis penelitian, letak geografis tempat penelitian, pengumpulan data.

BAB IV : Dalam bab ini dijelaskan mengenai hasil penelitian di lapangan.

BAB V : Bagian dari penutup yang menguraikan kesimpulan dan saran.